

PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN KOLABORASI METODE PADA PEMBELAJARAN ALQURAN HADIS DI MTS NEGERI 1 REJANG LEBONG KELAS 7A

^{*1}ISMI FENTY NOPRIYANI

²KASNAWI

³LAILI FITRIA

⁴MARZANI

⁵NAHDLATUSSYAWALIYAH

⁶NISA AZIZA

⁷NURHASANAH

^{*1}MTSN 1 REJANG LEBONG, LUBUK LINGGAU, SUMATERA SELATAN, INDONESIA

²MAN 1 PIDIE JAYA, PIDIE, ACEH, INDONESIA

³MIN 3 LAMPUNG UTARA, LAMPUNG UTARA, LAMPUNG, INDONESIA

⁴MIN 2 BATANG HARI, BATANGHARI, JAMBI, INDONESIA

⁵MTSN 2 KOTA LHOKSEUMAWE, KOTA LHOKSEUMAWE, ACEH, INDONESIA

⁶MA AL-HIKMAH, SUKABUMI, JAWA BARAT, INDONESIA

⁷MIT MEUNARA BARO, ACEH BESAR, ACEH, INDONESIA

Email Koresponden: ismifenty777@gmail.com

SUBMISSION

1 Januari 2023

REVISION

15 Januari 2023

PUBLISHED

30 Januari 2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa Pada Pelajaran Qur'an Hadits, saat ini siswa masih didominasi oleh metode ceramah, dimana metode ini tidak begitu banyak mengembangkan kemampuan berfikir siswa terutama dalam memecahkan suatu permasalahan, Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kolaborasi pada mata pelajaran Qur'an Hadits diterapkan selama dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat siswa dengan rata-rata nilai minat mencapai 8,2 pada siklus II. Hasil belajar siswa juga meningkat dengan rata-rata nilai ulangan harian mencapai 7,8, dan 70% siswa mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi metode pembelajaran efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Minat belajar, Qur'an Hadits, Metode Kolaborasi

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi permasalahan yang kompleks. Salah satu

aspek yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, yang kurang efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, metode pembelajaran yang digunakan sering kali tidak mampu membangkitkan minat siswa. Padahal, tujuan dari pembelajaran PAI adalah untuk menumbuhkan akidah dan karakter mulia siswa. Menurut Zakiah Darajat, pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia (Darajat, 1992). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

Metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab memiliki keterbatasan dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Ceramah, sebagai metode satu arah, sering kali membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat belajar dan hasil belajar yang tidak optimal. Siswa yang hanya menerima informasi tanpa keterlibatan aktif cenderung kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Sebaliknya, metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mereka.

Berdasarkan penelitian di MTs Negeri 1 Rejang Lebong, ditemukan bahwa pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab kurang mampu membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis. Data menunjukkan bahwa hanya 44,74% dari 37 siswa yang mampu mencurahkan perhatiannya selama pembelajaran dengan metode tersebut. Selain itu, hasil belajar siswa juga rendah, dengan rata-rata nilai ulangan harian hanya 2,99 dan hanya 5,26% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Angka-angka ini menunjukkan bahwa metode konvensional tidak cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, berbagai metode pembelajaran dapat dikolaborasikan. Pembelajaran kontekstual, misalnya, dapat mengaitkan materi belajar dengan situasi dunia nyata, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Depdiknas (2009), tujuan dari pembelajaran kontekstual adalah

meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk memahami bagaimana materi pelajaran relevan dengan kehidupan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan mengkolaborasikan berbagai metode pembelajaran pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs Negeri 1 Rejang Lebong. Dengan menggunakan metode ceramah singkat, permainan kartu pertanyaan, kegiatan panel, dan penugasan, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, dinamis, dan efektif. Ceramah singkat memungkinkan guru untuk memberikan informasi dasar dengan cepat, sementara permainan kartu pertanyaan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif bertanya.

Selain itu, kegiatan panel memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan topik secara mendalam dan belajar dari perspektif teman-teman mereka. Penugasan memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Kombinasi berbagai metode ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Implementasi metode pembelajaran yang beragam ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan dari pendekatan konvensional. Misalnya, permainan kartu pertanyaan dapat membantu mengatasi kebosanan yang sering muncul dalam metode ceramah. Siswa dapat terlibat dalam kegiatan yang lebih menyenangkan dan menantang, yang dapat meningkatkan minat mereka terhadap mata pelajaran. Sementara itu, kegiatan panel dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang penting untuk memahami materi secara mendalam (Rozali & Halim, 2019; Wahyu, 2016; Widyastuti, 2015).

Penugasan, sebagai bagian dari metode pembelajaran, memberikan siswa kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih nyata. Misalnya, siswa dapat diberikan tugas untuk membuat laporan atau presentasi tentang topik tertentu yang berkaitan

dengan Alquran Hadis. Ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih baik tetapi juga mengembangkan keterampilan menulis dan berbicara di depan umum.

Dalam penerapan metode pembelajaran yang beragam ini, peran guru sangat penting. Guru perlu merencanakan dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan pembelajaran dengan baik untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dan belajar secara efektif. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Penggunaan berbagai metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di MTs Negeri 1 Rejang Lebong. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, mereka diharapkan dapat lebih termotivasi dan tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, kombinasi berbagai metode pembelajaran ini juga dapat membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan yang penting untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan mereka.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa penggunaan metode pembelajaran yang beragam dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan mengkolaborasikan berbagai metode pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi panduan bagi guru lain dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Secara keseluruhan, upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dalam metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang beragam dan interaktif dapat membantu siswa mengembangkan minat dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia.

METODE

Waktu Penelitian

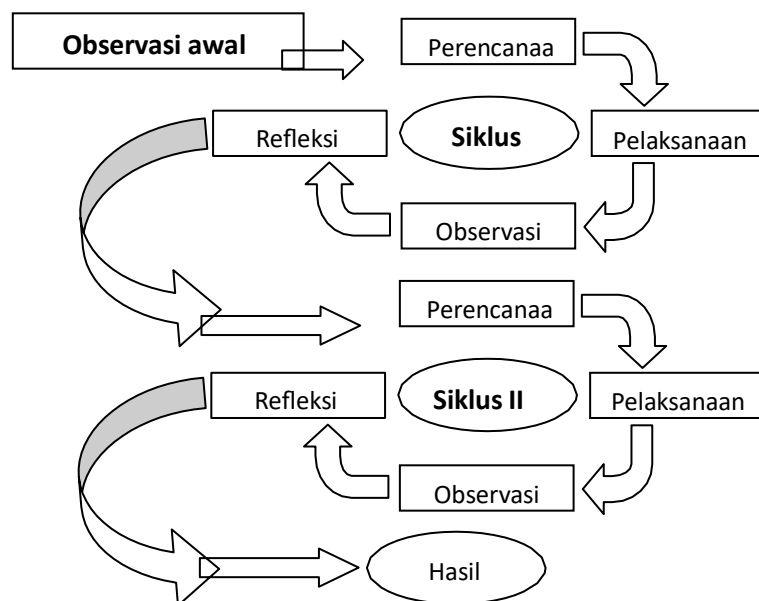
Pelaksanaan Penelitian ini pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus (Sugiyono, 2014; Arikunto, 2010), dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Menurut Kemmis dan Taggart (1988) tahap penelitian tindakan kelas terdiri dari:

1. Perencanaan (planning)
2. Pelaksanaan tindakan (action)
3. Observasi (observation)
4. Refleksi (reflection)

Dalam setiap siklus dengan berpatokan pada refleksi awal. Siklus penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur siklus PTK

Berdasarkan tabel di atas, maka secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan

Siklus I

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Sebelum siklus I, dilakukan pra siklus untuk mengidentifikasi masalah melalui pembelajaran konvensional. Hasil dari pra siklus digunakan sebagai refleksi awal. Setiap siklus terdiri dari:

1. Persiapan: Menyusun perangkat KBM, media pembelajaran, daftar kelompok, dan perangkat permainan kartu pertanyaan.
2. Perencanaan: Merancang RPP yang mengkolaborasikan metode ceramah singkat, permainan kartu pertanyaan, kegiatan panel, dan penugasan.
3. Pelaksanaan: Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dirancang.
4. Observasi: Mengamati proses pembelajaran dan aktivitas siswa.
5. Penilaian dan Refleksi: Menganalisis hasil observasi dan penilaian untuk perbaikan siklus berikutnya.

Siklus I

Pembelajaran dimulai dengan ceramah singkat untuk menyampaikan materi. Selanjutnya, dilakukan permainan kartu pertanyaan untuk memperkuat pemahaman siswa. Kegiatan panel dilakukan dengan presentasi hasil kerja kelompok, dan diakhiri dengan penugasan kelompok.

Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada metode yang digunakan. Pembelajaran dilanjutkan dengan prosedur yang sama, namun dengan penyesuaian sesuai hasil refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 37 siswa kelas 7A. Kelas ini dipilih karena memiliki rata-rata nilai ulangan harian terendah dibandingkan kelas paralel lainnya. Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah kemampuan memahami keimanan kepada kitab-kitab Allah.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas 7A MTs Negeri 1 Rejang Lebong pada semester satu tahun pelajaran 2022/2023.

Penyajian Data

Menyajikan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan- kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam melihat penyajian data, dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

HASIL DAN TEMUAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis setelah penerapan kolaborasi metode. Pada siklus I, minat siswa meningkat dengan rata-rata nilai minat 7,5 dari skala 10. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga meningkat, dengan lebih banyak siswa yang aktif bertanya dan menjawab dalam diskusi panel.

Hasil belajar siswa pada siklus I juga menunjukkan peningkatan. Rata-rata nilai ulangan harian meningkat menjadi 5,5, dengan 20% siswa mencapai ketuntasan belajar. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II, dilakukan penyesuaian metode berdasarkan refleksi siklus I. Hasilnya, minat siswa semakin meningkat dengan rata-rata nilai minat mencapai 8,2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga lebih baik, dengan lebih banyak siswa yang terlibat dalam permainan kartu pertanyaan dan kegiatan panel.

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. Rata-rata nilai ulangan harian meningkat menjadi 7,8, dengan 70% siswa mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan ini

menunjukkan bahwa kolaborasi metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi metode pembelajaran mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara signifikan. Metode ceramah singkat terbukti efektif dalam menyampaikan materi secara ringkas dan menarik perhatian siswa di awal pembelajaran. Dalam konteks ini, ceramah singkat berfungsi sebagai pengantar yang memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari, sehingga siswa memiliki kerangka acuan sebelum terlibat dalam aktivitas pembelajaran lainnya.

Selanjutnya, permainan kartu pertanyaan membantu siswa memperkuat pemahaman melalui diskusi kelompok dan kompetisi yang sehat. Dalam permainan ini, siswa diajak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menggali pengetahuan mereka tentang materi yang telah dipelajari. Diskusi kelompok yang terjadi selama permainan ini mendorong siswa untuk berbagi pengetahuan dan saling mengoreksi pemahaman satu sama lain. Kompetisi yang sehat dalam permainan juga meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa terdorong untuk memberikan jawaban yang terbaik.

Kegiatan panel memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat dan berlatih berbicara di depan umum, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menyampaikan pendapat secara efektif, tetapi juga mengembangkan kemampuan mendengarkan dan menghargai pandangan orang lain. Kegiatan panel mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis, serta membantu mereka mengasah keterampilan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Penugasan kelompok juga memainkan peran penting dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, penugasan kelompok

memungkinkan siswa untuk melihat relevansi pengetahuan yang mereka peroleh dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pelajaran Alquran Hadis, siswa dapat diberikan tugas untuk mencari contoh penerapan ajaran agama dalam masyarakat sekitar mereka. Hal ini membantu siswa memahami bahwa pengetahuan yang mereka peroleh bukan hanya teori belaka, tetapi memiliki aplikasi praktis yang nyata.

Kolaborasi berbagai metode ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi belajar dengan situasi dunia nyata. Menurut teori konstruktivisme, siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang aktif. Dengan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, mereka dapat lebih memahami dan menginternalisasi materi pelajaran. Teori ini menekankan pentingnya memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam.

Penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya bahwa metode pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Menurut Meier (2014), permainan dalam pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Ketika siswa merasa senang dan tertarik pada materi yang dipelajari, mereka cenderung lebih fokus dan aktif dalam proses belajar, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi metode pembelajaran yang melibatkan ceramah singkat, permainan kartu pertanyaan, kegiatan panel, dan penugasan kelompok tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dalam membangun keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Misalnya, melalui diskusi kelompok dan kegiatan panel, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum.

Secara keseluruhan, kolaborasi metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar melalui berbagai aktivitas yang

dirancang untuk mengembangkan pemahaman mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan yang lebih luas, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Guru dan pendidik dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Dengan menggabungkan berbagai metode pembelajaran yang telah terbukti efektif, seperti ceramah singkat, permainan kartu pertanyaan, kegiatan panel, dan penugasan kelompok, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa.

Pada akhirnya, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan komunikasi yang baik, serta mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini memberikan arah yang jelas bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa kolaborasi metode pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs Negeri 1 Rejang Lebong. Metode yang digunakan meliputi ceramah singkat, permainan kartu pertanyaan, kegiatan panel, dan penugasan. Penerapan metode ini membuat pembelajaran lebih aktif, dinamis, dan efektif, sehingga siswa lebih termotivasi dan hasil belajar mereka meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat siswa dengan rata-rata nilai minat mencapai 8,2 pada siklus II. Hasil belajar siswa juga meningkat dengan rata-rata nilai ulangan harian mencapai 7,8, dan 70% siswa mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi metode pembelajaran efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan metode pembelajaran di sekolah. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta
- Darajat, Z. (1992). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2009). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SLB. Jakarta: Pusat Kurikulum
- Depdiknas. (2009). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SLB. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Meier, D. (2014). Accelerated Learning. Bandung: Kaifa.
- Rozali, N. A., & Abd Halim, N. D. (2019). Kesan Pembelajaran Berasaskan Inkuiri Dengan Integrasi Video Terhadap Pencapaian Pelajar Dalam Pembelajaran Matematik (Effect of Inquiry Based Learning with Video Integration towards Students' Achievement in Learning Mathematics). *Innovative Teaching and Learning Journal (ITLJ)*, 3(2), 42-60.
- Slibeman, M. L. (2002). Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Yappendis.
- Sugiyono. (2014) Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013. *Jurnal JPM IAIN Antasari* Vol, 1(2).
- Wahyu, R. (2016). Implementasi model project based learning (pjbl) ditinjau dari penerapan kurikulum 2013. *Jurnal Tecnoscienza*, 1(1), 49-62.
- Widyastuti, E. S. (2015). Penerapan model pembelajaran discovery learning pada materi konsep ilmu ekonomi. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 9, No. 1, pp. 33-40).